



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Kemampuan Guru Mengembangkan LKS Berbasis Kontekstual

Kemampuan guru mengembangkan LKS yang lebih mengakomodasi kebutuhan siswa, serta berbasis pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis kontekstual merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan fisik, yaitu bentuk upaya guru menciptakan bahan pengajaran seperti LKS yang berorientasi pada konteks kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata siswa (*contextual*).¹³ Cece Wijaya mendefinisikan bahwa kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis kontekstual merupakan upaya guru dalam bereksperimen atau mempraktekkan secara terus menerus bagaimana menciptakan dan mengembangkan LKS sebagai bahan pengajaran yang berbasis kontekstual atau sesuai dengan kehidupan nyata siswa.¹⁴

¹² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2012, hlm. 102

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 79

¹⁴ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011, hlm. 72



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Trianto menjelaskan kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual adalah upaya guru dalam mengembangkan LKS siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah, sedangkan permasalahan yang dimunculkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹⁵

Usman menyatakan bahwa kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis kontekstual merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menyusun dan mengembangkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan kontekstual, seperti mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual.¹⁶

Menurut Wahid Murni kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis kontekstual adalah bagian dari kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan bahan ajar. Apabila guru mampu mengembangkan bahan ajar dengan sebaik mungkin, maka guru termasuk orang yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dengan baik, salah satunya adalah mengembangkan LKS berbasis kontekstual.¹⁷

Menurut Yatim Riyanto menyatakan bahwa karakteristik LKS berbasis pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: a) kerja sama, b) saling menunjang, c) menyenangkan dan tidak membosankan, d) belajar dengan bergairah, e) pembelajaran terintegrasi, f) menggunakan berbagai sumber belajar, g) siswa terlibat aktif, h) siswa melakukan sharing dengan teman, i) siswa kritis

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 222

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011, hlm. 18

¹⁷ Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan guru kreatif, j) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta, gambar, dan k) laporan kepada orang tua bukan hanya rapot tetapi juga hasil kerja dan karya siswa.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual merupakan kemampuan guru mengembangkan LKS yang berorientasi pada pemunculan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Konteks masalah yang dimunculkan harus sesuai dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Konteks yang dimaksudkan adalah situasi atau peristiwa yang sesuai dengan konsep yang dipelajari.

2. Tujuan Guru Mengembangkan Lembar Kerja (LKS) Berbasis Pendekatan Kontekstual

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa tujuan mengembangkan bahan ajar seperti LKS berbasis pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah informasi dan pengertian yang diperoleh melalui keterampilan berpikir reflektif
- b. Berbagi informasi dan mengekspresikan pengertian melalui kegiatan terstruktur.
- c. Membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis.¹⁹

Menurut Abdul Majid tujuan mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual adalah dengan LKS memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu

¹⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 178

¹⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2011, hlm. 188

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.²⁰ Benny A. Pribadi menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar seperti LKS meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar atau learning materials untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²¹

Menurut Darwyah Syah bahwa tujuan dari pengembangan bahan ajar seperti LKS adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi
- c. Menumbuhkan sikap dan keterampilan dalam penggunaan teknologi
- d. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan.²²

3. Manfaat Guru Mengembangkan Lembar Kerja (LKS) Berbasis Pendekatan Kontekstual

Abdul Majid menjelaskan bahwa manfaat guru mampu mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis.²³

Abuddin Nata menjelaskan bahwa dilihat dari segi peran dan fungsinya, terdapat bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan secara khusus oleh guru untuk kepentingan penajaran, dan ada pula yang diambil dari media yang bersifat umum, namun memiliki kaitan yang erat dengan program pengajaran.²⁴

²⁰ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 374

²¹ Benny A. Pribadi, *Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010, hlm.223

²² Darwyah Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2011, hlm. 223

²³ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 374

²⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 298

Menurut Iif Khoiru Ahmadi bahwa manfaat guru mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual adalah:

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik,
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh,
- 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar,
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
- 6) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.²⁵

²⁵ Iif Khoiru Ahmadi, *Loc. Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Faktor-Faktor Guru Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Kontekstual

Arief S. Sadiman, dkk menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor dalam mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan LKS berbasis pendekatan kontekstual harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti harus sesuai dengan karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya.
- b. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila LKS yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dikembangkan sendiri.
- c. Apakah untuk memproduksi dan mengembangkan sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya.
- d. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan LKS yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
- e. Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.²⁶

Hal senada Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mengembangkan LKS berbasis kontekstual, yaitu:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Artinya LKS yang dikembangkan atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

²⁶ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm.86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memberikan bantuan LKS agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media. Artinya LKS yang diperlukan mudah dikembangkan, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu pengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya. Artinya apa pun jenis LKSnya yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat mengembangkan dan menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga LKS tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa. Mengembangkan LKS dalam pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.²⁷

Menurut Kasful Anwar bahwa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan kemampuan guru dalam mengembangkan LKS berbasis model pembelajaran, khususnya kontekstual adalah:

- a. Motivasi. LKS yang dikembangkan harus sesuai kebutuhan, minat atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa.
- b. Perbedaan individual. Siswa belajar dengan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Untuk itu, LKS harus berdasarkan tingkat pemahaman siswa.
- c. Tujuan pembelajaran. Apabila tujuan yang diharapkan melalui LKS jelas, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.

²⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Organisasi isi. Siswa akan dapat memahami dan mengingat lebih lama materi pelajaran yang secara logis disusun dan diurutkan secara teratur. Dengan cara ini pengembangan LKS, siswa dapat dibantu untuk secara lebih baik mensitesiskan dan memadukan pengetahuan yang akan dipelajari.
- e. Persiapan sebelum belajar. Siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin prasyarat untuk pengembangan LKS yang sukses.
- f. Emosi. LKS adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respons emosional, seperti takut, cemas, cinta kasih, dan kesenangan. Oleh karena itu, perhatian khusus harus ditunjukkan kepada elemen-elemen pengembang LKS.
- g. Partisipasi. Dengan partisipasi kesempatan lebih besar terbuka bagi siswa untuk memahami dan mengingat materi LKS itu.
- h. Penguatan. Bilamana siswa berhasil dalam belajarnya, maka ia harus didorong untuk belajar.²⁸

5 Indikator Kemampuan Guru Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Kontekstual

Abdul Majid menjelaskan bahwa komponen-komponen yang harus ada dalam LKS adalah:

- a. Guru mampu membuat judul LKS
- b. Guru dapat membuat indikator-indikator yang akan dicapai siswa setelah mengerjakan LKS.

²⁸ Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Guru dapat menyebutkan tujuan pembelajaran yang diharapkan bagi siswa setelah mengerjakan LKS
- d. Guru mampu membuat cakupan materi yang berhubungan dengan soal dan disertai dengan contoh yang relevan pada LKS.
- e. Guru memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengerjakan
- f. Guru menyediakan ruang kosong dibawah pertanyaan untuk siswa menuliskan jawaban yang sebenarnya.
- g. Guru menyediakan kolom penilaian terhadap hasil karya dan jawaban siswa.²⁹

Sedangkan komponen-komponen dalam pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat pertanyaan atau soal tentang kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran (Konstruktivisme).
- b. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan atau menemukan jawaban sendiri tentang kehidupan sehari-hari tersebut (Inkuiri).
- c. Guru memberikan kesempatan bertanya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS (*Questioning*).
- d. Guru membantu siswa dengan memberikan contoh atau menjelaskan sekilas tentang materi yang telah dipelajari (*Modeling*).
- e. Guru memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau soal tersebut secara berkelompok (*Learning Community*).
- f. Guru meminta siswa menafsirkan dan menyimpulkan jawaban akhir dan kemudian dikumpulkan (*Refleksi*)

²⁹ Abdul Majid, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Guru menyediakan kolom penilaian terhadap hasil karya dan jawaban siswa (*Authentic Assessment*).³⁰

Berdasarkan kerangka LKS dan pendekatan kontekstual yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan guru dalam mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Guru mampu membuat judul LKS
- b. Guru dapat membuat indikator-indikator yang akan dicapai siswa setelah mengerjakan LKS.
- c. Guru dapat menyebutkan tujuan pembelajaran yang diharapkan bagi siswa setelah mengerjakan LKS
- d. Guru mampu membuat cakupan materi yang berhubungan dengan soal dan disertai dengan contoh yang relevan pada LKS.
- e. Guru memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengerjakan LKS berbasis pendekatan kontekstual, yaitu:
 - 1) Guru membuat pertanyaan atau soal tentang kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran (Konstruktivisme).
 - 2) Guru meminta siswa menjawab pertanyaan atau menemukan jawaban sendiri tentang kehidupan sehari-hari tersebut (Inkuiri).
 - 3) Guru memberikan kesempatan bertanya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS (*Questioning*).

³⁰ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 222



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru membantu siswa dengan memberikan contoh atau menjelaskan sekilas tentang materi yang telah dipelajari (*Modeling*).
- 5) Guru memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau soal tersebut secara berkelompok (*Learning Community*).
- 6) Guru meminta siswa menafsirkan dan menyimpulkan jawaban akhir dan kemudian dikumpulkan (*Refleksi*)
- f. Guru menyediakan ruang kosong dibawah pertanyaan untuk siswa menuliskan jawaban yang sebenarnya.
- g. Guru menyediakan kolom penilaian terhadap hasil karya dan jawaban siswa (*Authentic Assessment*).

6. Tinjauan Tentang Materi Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Wahyu Adji bahwa Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga cenderung naik secara terus menerus dan berlaku secara umum yang akan mengakibatkan nilai uang turun.³¹ Kenaikan itu berlangsung dalam jangka panjang. Adapun inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

³¹ Wahyu Adji, *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2010, hlm. 192

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Jenis-Jenis Inflasi

1) Berdasar keparahannya

a) Inflasi ringan

Inflasi ringan adalah inflasi yang masih berada di bawah satu digit atau di bawah 10% setahun.

b) Inflasi sedang

Inflasi sedang adalah inflasi yang berada di sekitar 10-30% per tahun

c) Inflasi berat

Inflasi berat adalah inflasi yang mencapai 30-100% per tahun.

d) *Inflasi sangat berat*

Inflasi ini lebih dari 100% per tahun.

2) Berdasar sumbernya

a) Dari luar negeri

Inflasi ini terjadi karena ada kenaikan harga di luar negeri.

b) Dari dalam negeri

Inflasi yang bersumber dari dalam negeri dapat terjadi karena pencetakan uang baru oleh pemerintah atau penerapan anggaran defisit.

3) Berdasar penyebabnya

a) Karena kenaikan permintaan

Kenaikan permintaan terkadang tidak dapat dipenuhi produsen. Oleh karena itu, harga-harga akan cenderung naik. Hal ini sesuai dengan hukum ekonomi, “Jika permintaan naik sedangkan penawaran tetap maka harga cenderung naik”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Karena kenaikan biaya produksi

Kenaikan biaya produksi mengakibatkan harga penawaran barang naik sehingga dapat menimbulkan inflasi.³²

c. Asal terjadi inflasi

1) Luar Negeri (*Imported Inflation*)

Inflasi ini terjadi akibat adanya kenaikan harga di luar negeri yang menyebabkan kenaikan harga di dalam negeri. Inflasi semacam ini biasanya dialami negara-negara berkembang yang sebagian bahan bakunya berasal dari luar negeri. Inflasi semacam ini terjadi karena adanya aktivitas perdagangan internasional yang melibatkan dua negara atau lebih.

2) Dalam Negeri (*Domestic Inflation*)

Inflasi ini semata-mata disebabkan oleh faktor-faktor dalam negeri, antara lain :

- a) Terjadi defisit anggaran secara terus menerus.
- b) Terjadi gagal panen.
- c) Kredit untuk keperluan produksi dibatasi.³³

d. Penyebab Inflasi

1) Inflasi karena kenaikan permintaan (*demand pull inflation*)

Kenaikan permintaan menggeser kurva D menuju D1, sementara penawaran tetap (S). Titik keseimbangan baru (B) pada harga P1 dan jumlah Q1

³² *Ibid*, hlm. 193

³³ *Ibid*, hlm. 194

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Inflasi karena biaya produksi (*cost-pull inflation*)

Ketika biaya produksi naik, sementara permintaan tetap, maka jumlah yang ditawarkan berkurang. Kurva penawaran S bergeser ke S1. Pada titik keseimbangan baru (B), harga meningkat menjadi P1.

3) Inflasi karena jumlah uang beredar bertambah

Jika jumlah barang tetap, sementara jumlah uang beredar bertambah, maka harga-harga akan naik.

e. Cara Mengatasi Inflasi

Beberapa kebijakan pemerintah dalam menekan tingkat inflasi:

1) Kebijakan Moneter

Kebijakan ini adalah kebijakan Bank Sentral untuk mengurangi jumlah uang dengan cara mengendalikan pemberian kredit oleh Bank Umum kepada masyarakat. Alat-alat kebijakan moneter:

a) Politik Diskonto (*Discount Policy*)

Politik diskonto adalah politik Bank Sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga.

b) Politik Pasar Terbuka (*Open Market Policy*)

Politik Pasar Terbuka adalah politik Bank Sentral untuk membeli dan menjual surat-surat berharga.

c) Politik Persediaan Kas (*Cash Ratio Policy*)

Politik Persediaan Kas adalah Politik Bank Sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan perbandingan

minimum antara uang tunai yang dimiliki oleh bank umum dengan uang giral yang boleh dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

2) Kebijakan Fiskal

a) Pengaturan Pengeluaran Pemerintah

Menjaga penggunaan anggaran negara sesuai dengan perencanaan

b) Peningkatan Tarif Pajak

Meningkatkan tarif pajak agar penghasilan rumah tangga berkurang dan daya beli masyarakat berkurang

c) Peningkatan Pinjaman Pemerintah

d) Meningkatkan pinjaman pemerintah dengan jalan tanpa paksaan atau dengan pinjaman paksa.

f. Dampak Inflasi

- 1) Terhadap pendapatan: inflasi dapat menguntungkan produsen namun merugikan seseorang yang pendapatannya tetap
- 2) Terhadap ekspor: harga barang ekspor semakin mahal sehingga daya saing berkurang
- 3) Terhadap minat orang untuk menabung: pendapatan riil berkurang karena jumlah bunga berkurang karena inflasi
- 4) Terhadap kalkulasi harga pokok: harga yang ditetapkan dapat terlalu kecil atau terlalu besar
- 5) Dampak inflasi terhadap pengangguran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Dewi Widowati, mahasiswi UIN Suska Riau Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: “Pengembangan Bahan Ajar Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berbentuk LKS dengan Pendekatan PMRI Untuk Siswa Kelas VIII Semester I”.

Hasil penilaian kevalidan bahan ajar dan keefektifan bahan ajar sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penilaian kualitas bahan ajar, diperoleh rata-rata persentase aspek kesesuaian materi 75% dengan kriteria “baik”, aspek kesesuaian LKS dengan karakteristik PMRI 84% dengan kriteria “baik”, aspek kesesuaian LKS dengan syarat didaktik 92% dengan kriteria “sangat baik”, aspek kesesuaian LKS dengan syarat konstruksi 92,73% dengan kriteria “sangat baik”, dan aspek kesesuaian LKS dengan syarat teknis 100% dengan kriteria “sangat baik”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Dewi Widowati adalah terletak pada jenis penelitian. Penelitian saudara Dewi Widowati merupakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif.³⁴

2. M. Ayub Hakim, mahasiswi Universitas Riau Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan dengan judul: “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Materi Pokok Himpunan Untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penelitian ini telah mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) materi pokok Himpunan untuk

³⁴ Dewi Widowati, *Pengembangan Bahan Ajar Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berbentuk LKS dengan Pendekatan PMRI Untuk Siswa Kelas VIII Semester I*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SMP/MTs Kelas VII menggunakan pendekatan CTL, dan (2) kualitas LKS materi pokok Himpunan untuk SMP/MTs Kelas VII menggunakan pendekatan CTL yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian validator adalah Baik (B) dengan skor 166,34 dari skor maksimal 210 dengan persentase keidealan 79.21%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh M. Ayub Hakim adalah terletak pada jenis penelitian. Penelitian saudara M. Ayub Hakim merupakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif.³⁵

3. Imayati, mahasiswi Universitas Riau Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan dengan judul: “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar”. Hasil penelitian saudara Imayati menyimpulkan bahwa setelah menggunakan pendekatan kontekstual terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari perbandingan t_0 dengan t_t . Dimana pada taraf 1% menunjukkan bahwa t_0 lebih kecil dari t_t ($2,23 < 2,72$), berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dan pada taraf 5% menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_t ($2,23 > 2,03$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika antara siswa yang belajar

³⁵ M. Ayub Hakim, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Materi Pokok Himpunan Untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs*, Pekanbaru: Pustaka UR, 2014.



menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Imayati adalah terletak pada jenis penelitian. Penelitian saudara Imayati merupakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif.³⁶

C. Kerangka Teoretis

Fokus penelitian merupakan penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana yang seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Analisis kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual pada materi pelajaran inflasi di Kelas X MAN Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

1. Guru mampu membuat judul LKS
2. Guru dapat membuat indikator-indikator yang akan dicapai siswa setelah mengerjakan LKS.
3. Guru dapat menyebutkan tujuan pembelajaran yang diharapkan bagi siswa setelah mengerjakan LKS
4. Guru mampu membuat cakupan materi yang berhubungan dengan soal dan disertai dengan contoh yang relevan pada LKS.
5. Guru memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengerjakan LKS berbasis pendekatan kontekstual, yaitu:

³⁶ Imayati, *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UR, 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Guru membuat pertanyaan atau soal tentang kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi pelararan (Konstruktivisme).
 - b. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan atau menemukan jawaban sendiri tentang kehidupan sehari-hari tersebut (Inkuiri).
 - c. Guru memberikan kesempatan bertanya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS (*Questioning*).
 - d. Guru membantu siswa dengan memberikan contoh atau menjelaskan sekilas tentang materi yang telah dipelajari (*Modeling*).
 - e. Guru memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau soal tersebut secara berkelompok (*Learning Community*).
 - f. Guru meminta siswa menafsirkan dan menyimpulkan jawaban akhir dan kemudian dikumpulkan (*Refleksi*).
6. Guru menyediakan ruang kosong dibawah pertanyaan untuk siswa menuliskan jawaban yang sebenarnya.
7. Guru menyediakan kolom penilaian terhadap hasil karya dan jawaban siswa (*Authentic Assessment*).